

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan harus dimiliki oleh setiap individu, untuk mencapai pendidikan yang lebih baik setiap individu harus memiliki rasa kepedulian antar sesama dan menerapkan pengetahuan yang sudah didapatkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini sependapat dengan Basri (2013, hlm.14) menyatakan “Pendidikan merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.” Permasalahan saat ini setiap individu belum menyadari pentingnya pendidikan sejak saat dini. Sehingga masih banyak terdapat generasi-generasi muda yang putus sekolah karena lebih memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikannya.

Menurut Kunandar (2015, hlm.33) “Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan bermasyarakat dan bangsa yang lebih baik.” Saat ini pendidikan sendiri belum mampu mendorong setiap individu untuk bersikap kritis. Sehingga masih terciptanya sikap acuh terhadap masalah-masalah yang muncul baik di lingkungan sekitar ataupun dalam permasalahan kenegaraan.

Dengan demikian menurut para ahli tersebut, pendidikan belum dianggap terlalu penting dalam menjalankan sebuah kehidupan, sehingga masih terdapat sikap acuh dari setiap individu dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Pembelajaran di Indonesia sangat penting bagi peserta didik. Hal ini ditegaskan oleh Masniah (2013, hlm.1) menyatakan:

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi dan penyampaian materi atau informasi antara pendidik dan peserta didik. Sebagai fasilitator, pendidik sebaiknya merancang KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan

perencanaan yang matang, baik dari segi bahan ajar, metode, teknik, maupun media yang akan digunakan.

Permasalahan saat ini dalam pembelajaran terkadang pendidik masih kurang tepat memilih metode dan model pembelajaran. Sehingga materi pembelajaran yang disampaikan kurang dipahami dengan baik oleh peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran terkadang pendidik lebih memerhatikan peserta didik yang lebih unggul dalam pembelajaran dibandingkan peserta didik yang kurang unggul, sehingga peserta didik yang kurang unggul acuh terhadap pengetahuan yang seharusnya dapat dicapai.

Dimiyanti dan Mudjiono (2013, hlm.53) menyatakan:

Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar peserta didik terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, terkadang pendidik masih kurang mendorong peserta didik dalam mengembangkan kemampuan peserta didiknya masing-masing, sehingga peserta didik kesulitan dalam mencapai keberhasilan sesuai yang diharapkan. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran pendidik terkadang masih memerhatikan peserta didik yang lebih unggul saja dibandingkan mendorong kemampuan peserta didik yang lainnya tidak akan membantu untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Keempat keterampilan berbahasa pada dasarnya merupakan satu kesatuan dan hanya bisa dikuasai dengan latihan secara terus menerus dan bersifat linier. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keempat aspek tersebut merupakan keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh pembelajar. Setiap aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai tersebut memiliki tingkat kesulitan masing-masing dan erat kaitannya dengan proses kebahasaan. Hal ini dikuatkan oleh River dalam Setyawan (1987, hlm. 167) “Keempat kemampuan dianggap harus diajarkan secara bersamaan agar praktik pada kemampuan yang satu dapat menguatkan dan mengembangkan kemampuan lainnya.”

Peserta didik akan diajarkan oleh pendidik mengenai empat aspek keterampilan berbahasa indonesia. Hal ini serupa dengan pernyataan Masniah

(2013, hlm. 1) yang mengemukakan “Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus diajarkan, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat aspek tersebut harus dikuasai peserta didik karena setiap keterampilan akan saling berhubungan dengan keterampilan lainnya.”

Menurut Tarigan (2013, hlm. 26) “Peserta didik tidak hanya menguasai teori-teori tentang kebahasaan, tetapi ia harus mampu menerapkannya dalam berbagai peristiwa berbahasa atau dalam berkomunikasi. Untuk itu, kemampuan menyimak amat penting dimiliki setiap pemakai bahasa.” Permasalahan saat ini terkadang peserta didik masih menganggap mempelajari keterampilan menyimak itu hanya cukup dengan teori saja tanpa direalisasikan dalam lingkungan sosial.

Di antara keempat aspek keterampilan tersebut, keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa memahami bahasa yang digunakan secara lisan. Tanpa kemampuan menyimak yang baik, sebuah komunikasi akan mengalami banyak kesalahpahaman di antara sesama pemakai bahasa, yang akhirnya dapat menimbulkan hambatan dalam melakukan kegiatan. Hal ini ditegaskan oleh Tarigan (2013, hlm. 1) yang mengatakan “Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan teratur, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.” Permasalahan yang muncul dalam keterampilan menyimak peserta didik masih kurang memahami informasi-informasi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga pemahaman materi yang disampaikan akan terasa sulit dalam kegiatan pembelajaran.

Tarigan (2013, hlm. 63) mengemukakan “Proses menyimak terdapat tahap-tahap, yaitu tahap mendengar, tahap memahami, tahap mengeinterpretasi, tahap mengevaluasi, dan tahap menanggapi.” Permasalahan yang muncul saat ini adalah peserta didik kurang memahami cara menginterpretasikan informasi yang ia dapat dalam berkomunikasi lisan.

Menurut Yunita (2013, hlm. 4) “Dalam kegiatan menyimak banyak narasumber yang kurang kreativitasnya dalam menyajikan dan mengembangkan materi pembelajaran menyimak hingga menyebabkan pembaca sulit untuk

mengingat atau menerima informasi yang disampaikan.” Permasalahan saat ini terkadang peserta didik kurang berkonsentrasi dalam menangkap materi yang dijelaskan, sehingga informasi yang disampaikan akan terasa kurang berpengaruh bagi dirinya. Dengan demikian menurut para ahli tersebut keterampilan menyimak yang hanya mengandalkan teori saja tanpa mengembangkan informasi dalam ruang lingkup yang lebih luas, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memperoleh pengetahuan.

Penelitian menyimak teks berita ini sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Yunita (2013, hlm.10) menyatakan penggunaan strategi *Strategi Listening Teams* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran menyimak berita. Adanya peningkatan proses di aspek situasi belajar, fokus siswa, dan keaktifan, menjadikan perubahan positif sehingga menjadikan pembelajaran menulis anekdot lebih menarik dan menyenangkan. Kedua, pembelajaran menyimak berita dengan strategi *Bisik Berantai* dapat meningkatkan hasil keterampilan menyimak berita.

Pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan perencanaan atau membuat skenario pembelajaran kemudian dilaksanakan di dalam kelas dengan suatu strategi, model, dan media yang mendukung pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendidik harus memilih model atau strategi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran. Model atau strategi yang cocok untuk keterampilan menyimak yaitu *Direct Listening Activities (DLA)*. Wahyu (2011, hlm. 4) mengemukakan bahwa model *direct listening activities* merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan daya menyimak peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran menyimak karena materi yang disampaikan dianggap sulit untuk dipahami;
2. Kurangnya kreativitas pendidik dalam menyajikan dan mengembangkan materi pembelajaran menyimak; dan

3. Kurangnya penggunaan strategi yang menarik untuk meningkatkan kemampuan menyimak berita.

Ketiga identifikasi masalah di atas merupakan masalah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian pada bidang keterampilan menyimak pada teks berita menggunakan metode yang bervariasi, upaya mengatasi permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan rangkaian pertanyaan yang menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian yang akan dilaksanakan. Rumusan masalah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses penelitian. Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan metode *direct listening activities* pada peserta didik kelas VIII SMPN 3 Lembang Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan metode *direct listening activities* sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan metode ceramah sebagai kelas kontrol?
3. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan metode *direct listening activities* sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan metode ceramah sebagai kelas kontrol?
4. Apakah metode *direct listening activities* efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMPN 3 Lembang Tahun Pelajaran 2019/2020?
5. Adakah perbedaan keefektifan metode *direct listening activities* yang digunakan pada kelas eksperimen dibandingkan metode ceramah yang

digunakan pada kelas kontrol dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMPN 3 Lembang Tahun Pelajaran 2019/2020?

Setelah dipaparkan lima rumusan masalah diatas. Diharapkan peneliti mendapatkan jawaban setelah penelitian berlangsung. Sehingga peserta didik dapat mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan metode *direct listening activities*. Fungsi dari metode ini ialah untuk membantu peserta didik agar lebih fokus dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.

#### **D. Tujuan**

Dalam penelitian pasti memiliki tujuan untuk mencapai sebuah pengujian yang akurat. Dalam penelitian peneliti memiliki tujuan mengukur keterampilan menyimak teks berita berdasarkan unsur-unsur teks berita. Berdasarkan rumusan masalah penulis memiliki lima tujuan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, sebagai berikut:

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan metode *direct listening activities* pada peserta didik kelas VIII SMPN 3 Lembang Tahun Pelajaran 2019/2020;
2. mengetahui kemampuan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan metode *direct listening activities* sebagai kelas eksperimen dan peserta didik yang menggunakan metode ceramah sebagai kelas kontrol;
3. membandingkan hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan metode *direct listening activities* sebagai kelas eksperimen dengan peserta didik yang menggunakan metode sebagai kelas kontrol;
4. mengukur keefektifan penggunaan metode *direct listening activities* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII sebagai kelas kontrol SMPN 3 Lembang Tahun Pelajaran 2019/2020; dan

5. membandingkan keefektifan penggunaan metode *direct listening activities* yang digunakan pada kelas eksperimen dengan metode ceramah yang digunakan pada kelas kontrol dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMPN 3 Lembang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dan menguji cobakan metode *direct listening activities* pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol, sehingga akan menghasilkan perbandingan antara hasil belajar peserta didik kelas kontrol dengan peserta didik kelas eksperimen.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat baik bagi penulis, pihak yang terlibat maupun untuk acuan dalam penelitian selanjutnya. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

##### **1. Manfaat teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan, minat belajar, dan pengetahuan serta dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat mengetahui kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mencapai tujuan pendidikan serta menjadikan model pembelajaran yang sama pada pembelajaran selanjutnya.

###### **b. Bagi Pendidik**

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan kelas, meningkatkan kompetensi mengajar dan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menyimak.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat melatih, menumbuhkan, dan mengetahui kemampuan menyimak berita, juga dapat membantu peserta didik supaya lebih terbiasa dalam memotivasi diri dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran menyimak berita.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi atau gambaran bagi peneliti lain yang berhubungan dengan pembelajaran menyimak berita.

Berdasarkan manfaat yang telah dideskripsikan, maka dari itu manfaat penelitian sejalan dengan harapan peneliti. Sehingga harapan peneliti tidak hanya bermanfaat hanya untuk peneliti saja, tetapi juga dapat digunakan bagi pihak lain seperti pembaca, peserta didik, lembaga ataupun kalangan akademisi yang secara langsung terlibat maupun tidak terlibat dalam penelitian ini.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak ada lagi kekeliruan pembaca dalam memahami penelitian serta istilah-istilah dalam judul penelitian yang dilakukan penulis. Maka dari itu definisi operasional dari penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah sebagai suatu perubahan keadaan yang lebih baik pada peserta didik, dalam hal ini yakni berupa keaktifan peserta didik, motivasi belajar, perhatian dan nilai rata-rata kelas yang meningkat dari sebelum dilakukan tindakan;
- b. Mengidentifikasi adalah menentukan, mencari, menemukan, mengumpulkan, dan menetapkan identitas sesuai kebutuhan yang dalam keterampilan berbahasa adalah menyimak berita (orang, benda, dan sebagainya);
- c. Menyimak berita adalah kegiatan menyimak berupa yang berupa materi yang dibacakan oleh model atau pendidik atau pemutaran video; dan
- d. Metode *Direct Listening Activities* adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang digunakan dalam pembelajaran menyimak untuk membantu peserta didik agar tetap fokus dan konsentrasi dalam pelajaran.



Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan metode *direct listening activities* untuk meningkatkan daya simak peserta didik dalam pembelajaran menyimak.

### **G. Sistematika Skripsi**

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Sistematika skripsi memudahkan peneliti dalam mengerjakan pembahasan-pembahasan dalam skripsi agar tersusun dengan baik.

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji pada proses penelitian. Pada bab ini, menguraikan latar belakang masalah sebagai dasar penelitian, identifikasi masalah sebagai penetapan masalah secara rinci, rumusan masalah sebagai tolak ukur penelitian yang akan dilaksanakan, tujuan penelitian sebagai capaian yang ingin diraih pada proses penelitian, manfaat penelitian sebagai keuntungan yang akan didapatkan dari hasil penelitian, definisi operasional sebagai penjelasan dari setiap istilah yang petunjuk pengukuran variabel.

Bab II menjelaskan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran. Pada kajian teori, penulis menguraikan teori-teori mengenai kedudukan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita berfokus pada unsur-unsur berita berdasarkan kurikulum 2013 yang memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, dan alokasi waktu. Selain itu, menguraikan tentang pengertian menyajikan, ciri-ciri tulisan yang baik, pengertian menyimak, hakikat menyimak, tujuan menyimak, pengertian berita, unsur-unsur berita, sumber berita, pengertian metode *direct listening activities*, langkah-langkah metode *direct listening activities*, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka penelitian, asumsi, dan hipotesis.

Bab III menguraikan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian. Pada bab ini, penulis menjelaskan tahap-tahap

pengambilan data dan hasil tersebut dianalisis sesuai dengan teknik yang sudah ditetapkan sesuai dengan jenis data penelitian yang diperoleh.

Bab IV memuat hasil penelitian dan pembahasan dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian ini menyampaikan dua hal, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai jawaban dari rumusan masalah. Pada bab ini, penulis dapat menentukan berhasil atau tidaknya penelitian tersebut.

Bab V memuat simpulan sebagai penjabar mengenai jawaban rumusan masalah dan saran yang diberikan penulis kepada pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut. Simpulan tersebut berdasarkan hasil jawaban dari rumusan masalah dapat diuraikan dalam bentuk uraian padat atau sesuai butir-butir rumusan masalah. Selain adanya simpulan, bab ini memberikan saran yang membangun untuk pihak yang terlibat dan pihak yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan paparan di atas mengenai sistematika skripsi, penulis dapat menyimpulkan bahwa penulisan skripsi memiliki lima bab yang harus ditempuh secara sistematika. Penulis mengharapkan dalam penulisan skripsi ini, mampu menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Pasundan Bandung serta memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini.